

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penawaran dan permintaan surat berharga/ sekuritas jangka panjang yang disebut efek. Umumnya jenis efek yang mempunyai umur lebih dari 1 tahun yaitu sekuritas saham dan obligasi. Pasar modal juga dapat mendorong terjadinya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal.

Pasar modal di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat, hal ini di tandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek untuk menjadi perusahaan yang *go public*. Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public*, bertambah pula alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi saham sesuai keuntungan (*return*) saham yang di harapkan.

Investasi yang dilakukan di bursa efek ini memberikan kontribusi besar bagi perkembangan perekonomian negara, karena dengan adanya peningkatan aktivitas nasional dapat menciptakan kesempatan kerja yang luas serta dapat meningkatkan pajak bagi pemerintah. Selain mempunyai kontribusi langsung terhadap perekonomian negara, investor dalam melakukan kegiatan berinvestasi ini juga mempunyai harapan untuk dapat

memperoleh keuntungan (*return*) dimasa datang dengan tingkat pengembalian yang maksimal.

Keuntungan (*return*) merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual dengan keuntungan yang diharapkan, yang telah tersedia diberbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Selain itu ,*return* juga memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Fransiska, 2013). Salah satu instrumen investasi dipasar modal yang dinilai menguntungkan yaitu sekuritas saham. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan Indeks Harga Saham (IHSG) yang telah mengalami pertumbuhan yang baik.

IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara keseluruhan yang tercatat di bursa efek dan dapat digunakan sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG Bursa Efek Indonesia (BEI) dihitung mulai Agustus tahun 1982 sampai 2 oktober 2017 telah mengalami kenaikan dari nilai awal IHSG yaitu 100 menjadi 5.914. Sedangkan untuk pertumbuhan IHSG selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 131, 47% dari nilai semula pada tahun 2007 sebesar 2.745,83 menjadi 6.355,65 sehingga total volume bursa mencapai 14,32 miliar saham dengan nilai transaksi Rp. 9,04 triliun. Meskipun penjualan investor asing lebih dari Rp. 20 triliun dan perdagangan saham di pasar modal 50% masih di dominasi oleh pemodal asing. Indeks saham Indonesia tetap mengalami kenaikan 13,87%. (Kompas.com diakses pada 23 Februari 2018).

Berdasarkan data tersebut investasi di bursa efek merupakan investasi yang menguntungkan karena harga saham yang meningkat berkontribusi langsung terhadap kenaikan *return* saham, sehingga masyarakat tidak ada alasan lagi khawatir mengalami kerugian berinvestasi di bursa efek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham yang terjadi mengalami kenaikan berfluktuasi yang indikasinya naik. Namun, adanya pergerakan saham bisa saja menimbulkan risiko bagi investor, karena adanya penurunan harga saham, hal ini menimbulkan ketidakpastian *return*, jika investor hanya memperhatikan pergerakan harga saham saja. Sehingga diperlukannya kemampuan teknis bagi seorang investor untuk merencanakan investasinya dengan baik yaitu dengan tetap harus memperhatikan risiko dan tingkat keuntungan setiap sekuritas.

Kemampuan teknis tersebut dapat dilakukan dengan penganalisaan terhadap ukuran nilai saham, salah satunya dengan melakukan analisis fundamental yaitu analisis saham dengan mempelajari tentang keuangan melalui laporan keuangan secara mendasar (Tandelilin, 2010). Analisis fundamental wajib dilakukan supaya laporan keuangan bisa menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Kartikahadi dkk. 2012).

Pengalisan terhadap laporan keuangan dilakukan untuk meyakinkan bahwa perusahaan penerbit saham merupakan perusahaan yang memberikan nilai return yang tinggi, sehingga perusahaan diyakini dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, dimana keuntungan itu didasari dari laba yang diterima. Laba memiliki hubungan yang positif dengan tingkat keuntungan saham. Perusahaan dengan laba besar akan menarik para investor untuk meningkatkan permintaan terhadap jumlah saham, sehingga return saham akan mengalami kenaikan (Damayanti, 2015). Investor diharapkan dalam melakukan analisis fundamental tidak hanya melakukan analisis terhadap laba akuntansi saja, namun juga menggunakan laba kotor sebagai salah satu bahan untuk mengambil keputusan terkait penilaian terhadap saham.

Laba kotor menurut Hery (2017) adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Angka laba kotor dinilai lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham yang mempunyai kontribusi langsung terhadap *return* saham (Febrianto, 2005). Angka laba kotor berguna untuk menilai kinerja manajemen agar termotivasi bekerja secara optimal demi memperoleh keuntungan dan *return* yang diharapkan investor (Tomi, 2016). Selain laba kotor, analisis fundamental yang dapat dilakukan oleh investor yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang didalamnya mengandung laporan arus kas.

Laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Laporan arus kas juga bermanfaat bagi investor untuk menilai tingkat likuiditas maupun menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Penerimaan dan pengeluaran kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (Martani dkk. 2012). Aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hal ini bisa meningkatkan nilai pasar yang tinggi, yang bisa mendorong minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan. Sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya berimbas pada meningkatnya *return* perusahaan (Damayanti, 2015)

Arus kas Investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Martani dkk. 2012). Peningkatan investasi akan mampu memberikan kas tambahan pendapatan bagi perusahaan, dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli sahamnya di bursa, sehingga harga saham akan meningkat dan *return* saham pada

akhirnya akan mengalami peningkatan juga. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya arus kas investasi, karena semakin tinggi arus kas investasi maka *return* saham yang akan diterima juga semakin tinggi.

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas (Martani dkk. 2012). Arus kas dari aktivitas pendanaan ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan, dimana perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam membayar pinjaman. Apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan yang juga dapat mengakibatkan peningkatan terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan, jika arus kas pendanaan yang digunakan semakin besar maka yang terjadi adalah peningkatan *return* saham.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh laba kotor terhadap *return* saham, dilakukan oleh Febrianto (2005) yang menguji angka laba mana antara laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang direaksi lebih kuat oleh investor. Penelitiannya menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan laba dan harga saham yang sangat erat pula hubungannya dengan *return* saham. Sedangkan penelitian Tomi (2016) menyimpulkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian mengenai pengaruh komponen arus kas terhadap *return* saham, dilakukan oleh Resto (2012) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas

operasi dan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan untuk arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Mulyono (2010) menyatakan bahwa secara parsial maupun secara simultan komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas terdapat inkosisten hasil penelitian terdahulu, tentang pengaruh laba kotor dan komponen arus kas terhadap *return* saham, maka peneliti berusaha untuk mengkaji ulang atas permasalahan diatas dengan perodesasi yang terbaru yaitu tahun 2013-2017. Obyek penelitian yaitu perusahaan LQ45 tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan LQ45 karena perusahaan LQ45 merupakan gambaran pergerakan harga dan perdagangan saham yang secara aktif mempengaruhi keadaan pasar di BEI dengan tingkat kapitalisasi 75% dari total kapitalisasi pasar secara keseluruhan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan variabel laba kotor sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel laba akuntansi.

Oleh karena itu, penelitian ini penulis beri judul “ **Analisis Pengaruh Laba Kotor Dan Komponen Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi & Aktivitas Pendanaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013 – 2017** “.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang hendak di bahas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh laba kotor terhadap *return* saham di perusahaan LQ45 tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap *return* saham di perusahaan LQ45 tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap *return* saham di perusahaan LQ45 tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap *return* saham di perusahaan LQ45 tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh laba kotor, arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi & aktivitas pendanaan terhadap *return* saham di perusahaan LQ45 tahun 2013-2017?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh laba kotor terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017.

2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017.
5. Untuk menganalisis pengaruh laba kotor, arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi & aktivitas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 tahun 2013-2017.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Bagi Obyek yang Diteliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih memahami dan mengerti mengenai pengaruh laba kotor dan komponen arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi & aktivitas pendanaan terhadap *return* saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi tambahan dan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

